

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI TEORI REKONSTRUKTIVISME DENGAN METODE PBL PADA MATERI MELESTARIKAN ALAM MENJAGA KEHIDUPAN MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING

Sohra

SMP Negeri 4 Bissappu

Email.sohra.misba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Pada Materi melestarikan alam menjaga kehidupan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subyek Penelitian ini adalah fase D2 SMP Negeri 4 Bissappu kelas V11 ,yang terdiri dari 20 oarang peserta didik Teknik Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode angket. Hasil dari penelitian dari impelementasi teori konstruktivisme dengan metode problem based learning, berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi melestraikan alam menjaga kehidupan , sebelum di penerapan teori belajar Rekonstruktivisme dengan metode problem based learning motivasi belajar peserta didik berada di bawah rata-rata yaitu 80% pesertadidik memiliki motiasi belajar yang kurang aktif dan kurang berminat mengikuti pembelajaran dan setelah di terapkan teori belajar rekonstruktivisme dengan metode problem based learning. Pada siklus pertama masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dan belum meningkatkan motivasi belajarnya namun di siklus ke dua terjadi peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan dalam materi ajar melestarikan alam menjaga kehidupan.

Kata kunci: Melestarikan alam menjaga kehidupan; rekonstruktivisme; motivasi

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning motivation. In the material of preserving nature, preserving life, Islamic Religious Education subjects. This research includes Class Action Research (PTK). The subject of this research is the D2 phase of SMP Negeri 4 Bissappu class V11 for the 2024/2025 academic year, which consists of 20 students. Data collection techniques used observation methods and questionnaire methods. The results of research from the implementation of constructivist theory using the problem-based learning method, succeeded in increasing students' learning motivation on the material of preserving nature, preserving life, before implementing constructivist learning theory using the problem-based learning method. Students' learning motivation was below the average, namely 80% Students have less active learning motivation and are less interested in participating in learning and after applying

constructivist learning theory with the problem-based learning method. In the first cycle there were still some students who were less active and had not increased their motivation to learn, but in the second cycle there was a significant increase in learning motivation in the teaching material of preserving nature, preserving life.

Keywords: preserving nature sustains life; reconstructivism; motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan potensi individu dan masyarakat. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks ini, teori rekonstruktivisme menawarkan pendekatan yang relevan, di mana peserta didik didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu isu yang menjadi perhatian dalam pendidikan adalah pentingnya menjaga kelestarian alam. Materi tentang "Melestarikan Alam Menjaga Kehidupan" tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kesadaran lingkungan peserta didik. Dengan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap alam. Namun, sering kali materi ini diajarkan dengan cara yang kurang menarik, sehingga mengurangi motivasi belajar siswa.

Metode Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Melalui PBL, peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan kelestarian alam. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan teori rekonstruktivisme dalam PBL memungkinkan peserta didik untuk menggali pengetahuan secara mendalam. Mereka didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai solusi terhadap masalah yang ada. Dengan mengedepankan pengalaman langsung, siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi teori rekonstruktivisme dengan metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi "Melestarikan Alam Menjaga Kehidupan." Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang

berharga bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta membentuk generasi yang peduli terhadap kelestarian alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama islam lebih terfokus pada materi melestarikan alam menjaga kehidupan pada Peserta didik kelas V11 Smp Negeri 4 Bissappu melalui penerapan teori belajar *konstruktivisme dengan metode Problem Based Learning*. PTK ini menggunakan dua siklus dimana setiap siklus Terdiri dari Empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain Penelitian

Desain PTK yang di gunakan pada penelitian ini mengacu pada mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari: **a) Perencanaan (Planning):** Tahap ini mencakup persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penyusunan instrumen penilaian seperti lembar observasi dan tes praktik. Guru merencanakan penggunaan metode *Modelling the Way* untuk mengajarkan keterampilan gerakan dan bacaan salat; **b) Pelaksanaan Tindakan (Acting):** Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru memodelkan gerakan dan bacaan salat di depan peserta didik, yang kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang; **c) Observasi (Observing):** Guru dan kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan salat; **d) Refleksi (Reflecting):** Hasil observasi dianalisis untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Bissappu yang berjumlah 20 peserta didik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang beminat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan kurang aktif dalam proses pembelajaran

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik; dan b) observasi, yang digunakan untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi siswa, kerja sama dalam kelompok, dan keaktifan siswa dalam diskusi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengkolaborasikan antara data kualitatif sebagai data sekunder data kuantitatif sebagai data primer. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari Peserta didik kelas VII sebanyak 20 anak. Data tersebut di ambil dari proses pembelajaran agama Islam dengan menerapkan penerapan PBL. Data ini berupa pengamatan, catatan lapangan, dan tes dalam setiap tindakan, data tersebut sangat berkaitan dengan data perencanaan pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan langkah-langkah lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis ini datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan data kuantitatif berupa data statistic

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan:

- a. **Pemahaman dan kaktifan peserta didik:** Peserta didik dianggap berhasil jika jika peserta didik mampu memahami setiap point pembahasan materi melestarikan alam menjaga kehidupan dan aktif dalam proses pemebelajaran; dan
- b. **Peningkatan Motivasi belajar peserta didik:** Peserta didik di anggap berhasil jika minat belajar peserta didik dan keaktifan dalam proses pembelajaran sangat antusias.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa implementasi teori rekonstruksi dengan metode *problem-based learning* signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi melestarikan alam menjaga kehidupan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Siklus 1

Pada tahap Pelaksanaan siklus 1 yang telah di laksanakan oleh peneliti masih terdapat bebrapa kekurangan dalam pelaksanaanya yaitu belum tercapainya nilai yang di proleh dalam mengukur motivasi belajar Peserta didik masih kurang dan masih lebih tinggi yang belum termotivasi dalam pembelajaran sehingga peneliti memberikan beberapa Langkah untuk memotivasi peserta didik agar hasil belajar Peserta didik dapat meningkat dan lebih semangat mengikuti pembelajaran Pada tahap awal pesertadidik pada mata pelajaran “ yang telah di dapaka dalam proses pelaksanaan ini yaitu diman materi melsertariakan alam dan menjga kehidupan pada silus 1 ini motivasi belajar Peserta Didik belum bisa utuk di lakuakan Tindakan dalam proses ini peserta didik masih membutuhkan bimbingan lebih untuk meningkatkan motivasi secara keseluruhan.

Hasil analisis dari Siklus 1 menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dengan mengintegrasikan teori rekonstruktivisme, motivasi belajar peserta didik pada materi "Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan" masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik, hanya 7 siswa (58,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dengan nilai rata-rata pasca tindakan mencapai 71,5. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada peningkatan, motivasi belajar secara keseluruhan belum sepenuhnya terwujud.

Kendala yang dihadapi dalam Siklus 1 meliputi kurang efektifnya waktu diskusi dan rendahnya partisipasi beberapa siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk merasa termotivasi. Selama proses refleksi, diidentifikasi bahwa guru belum menyampaikan materi secara komprehensif, serta kurang aktif dalam melakukan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang antusias, dan kurang percaya diri saat presentasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada motivasi belajar yang rendah.

Siklus 2

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, performansi guru melakukan model pembelajaran Problem based learning. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Peserta didik dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, peserta didik akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga peserta didik dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki peserta didik, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon peserta didik. Dalam kegiatan diskusi, Peserta didik saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu,

Alternatif Pertanyaan	Sko	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	3	8
Setuju (S)	2	7
Tidak Setuju (TS)	7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	8	3

menyamakan konsep antara peserta didik yang satu dengan Peserta didik yang lain dan antara guru dengan Peserta didik dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan peserta didik.

Alternatif Pertanyaan	Sko	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	10	-
Setuju (S)	7	3
Tidak Setuju (TS)	3	7
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	10

Pada Siklus 2 ini, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan temuan dari Siklus 1. Kerjasama dengan rekan sejawat untuk mengamati aktivitas peserta didik dan performa guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pengamatan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan awal mereka dalam membangun pengetahuan baru. Proses induktif yang diharapkan selama diskusi diharapkan dapat meningkatkan makna dan ingatan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan diskusi, diharapkan tercipta aktivitas bertanya yang memungkinkan peserta didik menggali informasi, mengecek pemahaman, dan meningkatkan respons. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada Siklus 2, siswa mulai saling melengkapi informasi yang diperoleh dari kelompok lain, dan terjadi sinergi antara pemahaman guru dan siswa. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi menjadi lebih aktif, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi untuk berkontribusi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan literasi menulis surah Al-Falaq pada materi *Melestarikan Alam Menjaga Kehidupan* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D SMP N 4 BISSAPU. Dapat di lihat bahwa di setiap siklus mengalami peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan sehingga mencapai peningkatan sampai 90 % siswa yang sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut; a) guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran Problem based learning dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menulis surah Al-Falaq; b) Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran. Misalnya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran; dan c) bagi peneliti lanjut, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.IV, 2009.

Burhanuddin, Afid, “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”.
<http://afidburhanuddin.wordpress.com>

Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.III, 2006.

Komalasari, Kokom, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. I, 2010.

Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.IX, 2012.

Masitoh dan Dewi, Laksmi, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, Cet. I, 2009.